

RISIKO OPERASIONAL

¹Agisty Fiannisa, ²Arsyadona

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonom Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : 1agistyfiannisa24@gmail.com, 2arsyadona1100000174@uinsu.ac.id.

Abstrak: Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis manajemen risiko operasional. Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi risiko yang dapat mengganggu kegiatan operasional suatu organisasi adalah tujuan dari proses penting yang dikenal sebagai manajemen risiko operasional. Risiko ini dapat berasal dari banyak sumber, seperti kesalahan sistem, kesalahan manusia, atau faktor eksternal.. Manajemen risiko operasional menjadi sangat penting dalam dunia bisnis yang semakin kompleks untuk menciptakan ketahanan dan memungkinkan perusahaan beradaptasi dengan cepat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literature.

Keyword: Manajemen, Risiko, Operasional

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Manajemen risiko adalah upaya untuk menerapkan kebijakan dan praktik manajemen secara sistematis untuk mengevaluasi penggunaan dan pengendalian risiko untuk melindungi pekerja, masyarakat, dan lingkungan. Menerapkan manajemen risiko perusahaan (ERM) adalah bagian dari manajemen risiko. Penerapan ERM akan memungkinkan mereka untuk mengelola dan mengurangi semua risiko untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut *Sutanto (2012)* ketidakpastian yang tidak dapat dihindari dalam operasi suatu perusahaan disebut risiko. Risiko juga dapat dianggap sebagai bagian dari aktivitas bisnis. Risiko memiliki baik efek positif maupun negatif. Perusahaan akan menghadapi risiko di dalam dan di luar. Selain itu, perusahaan menghadapi banyak risiko, termasuk risiko finansial, sumber daya manusia, produksi, persaingan, kesehatan, dan keselamatan kerja (Sirait & Susanty, 2016).

Menurut Belluz (2010), manajemen risiko operasional adalah sistem pengelolaan risiko yang muncul dalam aktivitas dan kegiatan sehari-hari sehingga strategi organisasi dapat diterapkan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, Basell II (2004) dan Girling (2013) menjelaskan bahwa manajemen risiko harus mempertimbangkan empat dimensi: orang yang melakukan kegiatan, proses yang mendukung, sistem yang memfasilitasi, dan peristiwa yang mempengaruhi dari luar (Syamsia et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan literatur dengan topik manajemen risiko operasional. Studi literature yang juga disebut studi kepustakaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Habsy, 2017).

PEMBAHASAN

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari hasil yang diharapkan akibat kegagalan sistem, sumber daya manusia, teknologi, prosedur, kebijakan, dan struktur organisasi. Risiko operasional dapat terjadi pada dua tingkatan: teknis dan organisasi. Pada tingkat teknis, misalnya, kesalahan dalam catatan sistem informasi, informasi yang tidak memadai, atau pengukuran risiko yang tidak akurat atau tidak memadai. Risiko operasional dapat menyebabkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung, serta kehilangan peluang untuk menghasilkan keuntungan.

Risiko operasional juga dapat menyebabkan kerugian yang tidak dapat atau sulit dihitung secara kuantitatif, seperti reputasi atau nama baik perusahaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian finansial. Kerugian dari risiko operasional yang sudah diperkirakan, atau kerugian yang diantisipasi, seharusnya dimasukkan ke dalam komponen harga 2ka n. Sebaliknya, kerugian dari risiko operasional yang belum diperkirakan, atau kerugian yang tidak diantisipasi, seharusnya diantisipasi dengan modal. Sulit untuk benar-benar menghilangkan semua risiko yang mungkin terjadi pada operasional. Ini juga tidak mungkin dan tidak perlu dilakukan. Namun, mitigasi risiko operasional dapat dicapai melalui penggunaan pengelolaan risiko operasional yang proaktif dan memadai (Wibawa & Rizki, 2023).

Jenis-Jenis Risiko Operasional

1. Computer Risk

Computer risk adalah salah satu jenis risiko operasional. Ini adalah risiko yang disebabkan oleh kesalahan sistem 3ka nada. Meskipun teknologi sangat maju, ada kemungkinan sistem 3ka nada mengalami kerusakan. Error pada sistem sendiri dapat disebabkan oleh perangkat 3ka nada yang berbeda, perubahan program, atau kualitas IT yang buruk.

2. Manual Risk

Karyawan mungkin kurang teliti saat melakukan pembukuan atau tugas manual lainnya. Oleh karena itu, beberapa kesalahan cenderung rumit dan memakan waktu cukup lama untuk ditemukan. Selain itu, jika terjadi kebakaran atau kejadian lain yang dapat menghilangkan dokumen penting, penggunaan kertas menjadi sangat berbahaya.

3. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah risiko yang tidak terduga dan dapat terjadi kapan saja. Untuk mencegahnya, setiap perusahaan harus meningkatkan manajemen risiko operasional.

4. Pegawai Outsourcing

Karena dia bukan pegawai tetap, dia mungkin kurang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Pegawai kontrak juga berisiko membocorkan rahasia perusahaan setelah kontrak mereka berakhir. Oleh karena itu, penting bagi setiap bisnis untuk menjadi lebih selektif ketika memilih pegawai outsourcing. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko yang terkait dengan operasional.

5. Kesalahan Produksi Barang

Hal ini dapat terjadi ketika produk tidak laku dan perusahaan melanggar perjanjian penukaran barang. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami kerugian besar.

6. Globalisasi dalam Konsep dan Produk

Karena bisnis cenderung mengikuti minat pasar untuk menarik pelanggan dan meningkatkan penjualan, globalisasi ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap konsep bisnis (Nuriah et al., 2021).

Penyebab Risiko Operasional

Risiko operasional memiliki 4 penyebab umum yakni manusia, proses, sistem, atau kejadian eksternal. Perusahaan harus mencoba mengurangi risiko dalam setiap aspek risiko operasional sebaik mungkin, mengingat bahwa beberapa risiko operasional kemungkinan akan selalu ada.

a. Manusia

Kekurangan karyawan dapat menyebabkan risiko operasional yang disebabkan oleh manusia. Misalnya, perusahaan mungkin tidak memiliki karyawan yang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tertentu, atau perusahaan mungkin tidak memiliki jumlah karyawan yang memadai untuk menangani musim puncak atau waktu tersibuk setahun.

Perusahaan dapat dengan mudah mencari pasar untuk merekrut karyawan untuk mengurangi risiko semacam ini. Namun, karena masing-masing aspek ini membutuhkan banyak waktu dan sumber daya, risiko operasional baru yang berpusat pada orang muncul, seperti mengidentifikasi kandidat yang tepat untuk direkrut, melatih staf, dan memastikan retensi karyawan tetap tinggi. Risiko operasional yang disebabkan oleh orang sangat berpengaruh secara finansial.

b. Proses

Setiap perusahaan memiliki prosedurnya sendiri. Perusahaan yang lebih kompleks, seperti penghasil kendaraan, akan memiliki prosedur yang berbeda dari firma 4ka n yang hanya menyediakan layanan. Dalam kedua kasus tersebut, semua perusahaan harus mengambil tindakan secara bertahap jika tidak 4ka nada hasil yang merugikan.

Dalam banyak kasus, terutama pada perusahaan yang mengalami pergantian karyawan yang tinggi, perusahaan mungkin belum sepenuhnya membangun proses atau mendokumentasikan setiap langkahnya. Selain itu, proses tertentu juga dapat dimanfaatkan melalui kolusi dan kegagalan pengendalian internal, sehingga perusahaan berisiko kehilangan uang karena pencurian.

c. Sistem

Selain itu, ada risiko operasional yang terkait dengan aspek teknis sistem. Sistem mungkin memiliki bug atau kekurangan teknis, yang meningkatkan risiko kejahatan dunia maya, dan sistem juga memiliki keterbatasan kapasitas. Selain itu, perusahaan mungkin meningkatkan risikonya dengan meletakkan ekspektasi yang terlalu tinggi pada kemampuan sistem.

Ada pula risiko operasional yang berkaitan dengan aspek teknis suatu sistem. Sistem mungkin memiliki bug atau kekurangan teknis, yang menyebabkan lebih banyak risiko kejahatan dunia maya. Sistem juga memiliki keterbatasan kapasitas, dan perusahaan mungkin meningkatkan risikonya dengan memberikan beban ekspektasi yang terlalu berat pada apa yang dapat dilakukan sistemnya.

d. Kejadian Eksternal

Risiko ini dapat berupa apa saja, mulai dari bencana alam yang menghentikan pengiriman hingga perubahan politik yang membatasi operasi perusahaan. Beberapa jenis bahaya ini termasuk dalam kategori tersendiri. Risiko tambahan berasal dari sifat bisnis, seperti ketidakmampuan pihak ketiga untuk mematuhi perjanjian kontrak (Irwansyah et al., 2023)

Fungsi Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional berfungsi untuk meminimalkan dan mengelola kemungkinan kerugian suatu institusi keuangan dan mengelola efek buruk dari kegagalan internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan peristiwa eksternal. Contohnya pada bank syariah, bank syariah harus mempertimbangkan risiko dengan hati-hati dan terukur. Karena itu, ketika bank syariah menghadapi risiko, mereka dapat melakukan hal-hal berikut dengan efektif:

1. Meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang risiko;
2. Identifikasi dan pengukuran;
3. Pengamatan, pemantauan, dan peninjauan; dan
4. Pengawasan dan pengendalian untuk meminimalkan risiko.

KESIMPULAN

Setiap perusahaan membutuhkan manajemen risiko dan hasil untuk melakukan evaluasi dan pengelolaan risiko yang mungkin terjadi. Risiko ini sangat erat terkait dengan hasil atau imbal balik. Untuk memastikan bahwa suatu perusahaan dapat beroperasi secara efisien dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian, proses yang sangat penting yang dikenal sebagai manajemen risiko operasional mencakup segala jenis kerugian yang dapat terjadi karena kesalahan dalam proses internal, sistem, manusia, atau kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasi organisasi. Dalam situasi seperti ini, manajemen risiko operasional mencakup identifikasi, penilaian, pengurangan, dan pengawasan risiko untuk melindungi aset, reputasi, dan kelangsungan bisnis. Manajemen risiko operasional merupakan bagian penting dari strategi bisnis yang lebih luas dan bukanlah sekadar kewajiban. Bisnis yang memiliki kemampuan mengelola risiko yang baik cenderung lebih kuat dan tahan terhadap situasi yang tidak pasti. Organisasi dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan lebih efisien dengan berfokus pada pengembangan kebijakan dan prosedur yang kuat, pelatihan yang berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi. Hasil dari praktik manajemen risiko operasional menunjukkan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola risiko secara proaktif. Organisasi yang menerapkan manajemen risiko yang efektif tidak hanya dapat mengurangi kemungkinan kerugian, tetapi juga dapat memanfaatkan peluang yang muncul dari situasi yang berisiko. Oleh karena itu, manajemen risiko bukan hanya tentang menghindari kerugian, tetapi juga tentang menciptakan nilai dan mengurangi kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Irwansyah, D., Azzahra, I., & Azzahra, B. (2023). Analisis Manajemen Risiko Operasional Dengan Metode House of Risk Pada Terminal Petikemas Pt. Pelindo I Cabang Pelabuhan Krueng Geukueh. *Seminar Nasional Teknik Industri [SNTI]*, 5, 00006–00006. <https://proceedings.unimal.ac.id/snti/article/view/442>
- Nuriah, S., Rois, B., & Risnaeni, U. S. (2021). Efektivitas Manajemen Risiko dan Hasil. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v1i2.1262>
- Sirait, N. M., & Susanty, A. (2016). Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus Di Cv Mitra Dunia Palletindo. *Industrial Engineering Online Journal*, 2012, 1–10.
- Syamsia, J. D., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). KAJIAN KONSEPTUAL ANALISIS RISIKO OPERASIONAL di PERGURUAN TINGGI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1171–1178. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41265>
- Wibawa, M. S., & Rizki, S. D. (2023). Risiko Operasional. *Manajemen Risiko Bisnis*, 1(1), 40– 52.